



---

## Hubungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing Dan Minat Belajar Dengan Kemampuan Mengolah Patiseri SMK Negeri 1 Kisaran

Lisa Arifania Pasaribu<sup>1</sup>, Nikmat Akmal<sup>2</sup>, Fatma Tresno Ingtyas<sup>3</sup>, Ana Rahmi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email : [lisaarifaniapasaribu@gmail.com](mailto:lisaarifaniapasaribu@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengetahuan Istilah Bahasa Asing siswa di SMK Negeri 1 Kisaran. (2) Minat Belajar siswa di SMK Negeri 1 Kisaran. (3) Kemampuan Mengolah Patiseri siswa di SMK Negeri 1 Kisaran. (4) Hubungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dengan Kemampuan Mengolah Patiseri di SMK Negeri 1 Kisaran. (5) Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Mengolah Patiseri di SMK Negeri 1 Kisaran. (6) Hubungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dan Minat Belajar dengan Kemampuan Mengolah Patiseri di SMK Negeri 1 Kisaran. Desain penelitian adalah deskriptif korelasional. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Kisaran. Waktu penelitian mulai Maret 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK 1 Kisaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan istilah bahasa asing terhadap kemampuan mengolah patiseri berdasarkan tingkat kecenderungan termasuk kategori tinggi sebesar 53,00 persen minat belajar siswa terhadap kemampuan mengolah patiseri berdasarkan tingkat kecenderungan juga termasuk kategori tinggi sebesar 94,00 persen; dan kemampuan siswa mengolah roti unyil isi coklat berdasarkan tingkat kecenderungan termasuk kategori tinggi sebesar 77,00 persen. Hasil uji keberartian korelasi parsial menunjukkan Hubungan Istilah Bahasa Asing dengan Kemampuan Mengolah Patiseri pada taraf signifikan 5 persen dengan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $5,73 > 1,694$ . Hasil uji keberartian koefisien parsial menunjukkan hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Mengolah Patiseri pada taraf signifikan 5 persen senilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2,86 > 1,694$ . Hasil analisis korelasi ganda antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dan Minat Belajar dengan Kemampuan Mengolah Patiseri dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,4495 > 3,30$ ), artinya semakin tinggi Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dan Minat Belajar siswa, maka semakin tinggi juga kemampuan mengolah patiseri di kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran.

**Kata Kunci : Pengetahuan Istilah Bahasa Asing, Minat Belajar, Kemampuan Mengolah, Patiseri.**

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) Knowledge of foreign language terms of students at SMK Negeri 1 Kisaran. (2) Student Interest in SMK Negeri 1 Kisaran. (3) Ability to Process Patisserie at SMK Negeri 1 Kisaran. (4) The relationship between knowledge of foreign language terms and the ability to process patisserie at SMK Negeri 1 Kisaran. (5) Relationship between Interest in Learning and Ability to Process Patisserie at SMK Negeri 1 Kisaran. (6) Relationship of Knowledge of Foreign Language Terms and Interest in Learning with Patisserie Processing Ability at SMK Negeri 1 Kisaran. The research design is correlational descriptive. The research location is at SMK Negeri 1 Kisaran. The time of the study began in March 2020. The population of this study was all students of class XI SMK 1 Kisaran. The results showed that knowledge of foreign language terms on the ability to process patisserie based on the level of tendency was included in the high category of 53.00 percent; and the ability of students to process chocolate stuffed unyil bread based on the tendency level was included in the high category of 77.00 percent. The results of the partial correlation significance test show the relationship between foreign language terms and the ability to process starches at a significant level of 5 percent with  $T_{count} > T_{table}$ , namely  $5.73 > 1.694$ . The results of the partial coefficient significance test showed that there was a relationship between learning interest and the ability to process starch at a significant level of 5 percent worth  $T_{count} > T_{table}$ , namely  $2.86 > 1.694$ . The results of the multiple correlation analysis between Knowledge of Foreign Language Terms and Interest in Learning with Patisserie Processing Ability with a value of  $F_{count} > F_{table}$  ( $7.4495 > 3.30$ ), meaning that the higher Knowledge of Foreign Language Terms and Student Interest in Learning, the higher the ability to process patisserie. in class XI SMK Negeri 1 Kisaran.*

**Keywords: Parenting Parenting, Interest in Entrepreneurship**

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan adalah kata yang sudah mengalami afikasi (pengimbuhan), kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya kuasa, berada, kaya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2016), kemampuan memiliki tinjauan yang sangat luas meliputi kemampuan teoritis (pengetahuan) dan kemampuan praktek (keterampilan).

Produk Patiseri atau *pastry* adalah hasil panggang dari campuran bahan terigu, telur dan mentega. *Pastry* berasal dari kata *paste* yang berarti campuran terigu, cairan dan lemak. Pembuatan *pastry* mengacu pada berbagai adonan (*paste and dough*) dan banyak lagi produk turunannya (Faridah, 2008). Menurut Subagjo (2007) *Pastry* ialah suatu bagian dari dapur yang memproduksi khususnya pada berbagai jenis roti, *cake*, dan juga *dessert*. Menurut Faridah (2008), *bread*s atau roti adalah produk pangan olahan yang merupakan hasil proses pemanggangan adonan yang telah difermentasi. Bahan utama pembuatan roti terdiri dari tepung terigu, air, ragi dan garam. Bahan penambah rasa dan pelembut roti ialah gula, susu, lemak dan telur.

Menurut Yuliana (2013) pengetahuan istilah bahasa asing tersebut penting untuk siswa dapat memahami materi pelajaran, yaitu untuk mengenal bahan yang dibutuhkan dalam pengolahan, alat yang dipergunakan, sampai teknik mengolah yang tepat diaplikasikan dalam proses pembuatan roti.

Minat merupakan salah satu faktor yang menggerakkan atau mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas. Minat yang kuat dapat menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, ia akan cepat memahami apa yang dipelajarinya (Hurlock, dalam Slameto, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan atau disingkat dengan SMK yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa

sebelum memasuki dunia kerja. Sesuai dengan pendapat Wulandari (2015), lulusan SMK khususnya tata boga diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja secara profesional. Apalagi di tengah era globalisasi, dimana persaingan kompetensi dan keterampilan semakin ketat dalam berbagai bidang. Melalui aktivitas pembelajaran di SMK, siswa (*input*) diolah agar menjadi calon tenaga kerja (*output*) yang siap terjun ke dunia kerja yang heterogen. Salah satu bidang keahlian di SMK yaitu bidang boga yang juga berupaya menciptakan *output* berupa lulusan yang kompeten di bagian jasa boga maupun *pastry* bakery sesuai standar kualitas tenaga kerja dan siap memasuki dunia kerja, baik secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang telah ada.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa belum mampu menjawab soal istilah bahasa asing dengan baik sehingga nilai pengetahuan istilah bahasa asingnya rendah. Di sisi lain, penulis mengobservasi minat siswa melalui angket. Dari angket yang disebar, mayoritas siswa menunjukkan minat siswa untuk belajar sendiri tanpa disuruh, masih rendah. Siswa jarang mengulangi pelajaran di rumah, tidak menyukai sesi diskusi mengenai mata pelajaran Patiseri, jarang mencari referensi mengenai Patiseri di toko buku/perpustakaan, dan sungkan bertanya kepada guru apabila ada materi pelajaran yang belum dipahami. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan Kemampuan Istilah Bahasa asing dan Minat Belajar dengan Kemampuan mengolah Patiseri siswa, sehingga mengangkat judul **“Hubungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dan Minat Belajar dengan Kemampuan Mengolah Patiseri di SMK Negeri 1 Kisaran”**.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pengetahuan Istilah Bahasa Asing siswa di SMK Negeri 1 Kisaran. (2) Minat Belajar siswa di SMK Negeri 1

Kisaran. (3) Kemampuan Mengolah Patiseri siswa di SMK Negeri 1 Kisaran. (4) Hubungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dengan Kemampuan Mengolah Patiseri di SMK Negeri 1 Kisaran. (5) Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Mengolah Patiseri di SMK Negeri 1 Kisaran. (6) Hubungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dan Minat Belajar dengan Kemampuan Mengolah Patiseri di SMK Negeri 1 Kisaran .

## METODOLOGI

### 1. Desain Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing Dan Minat Belajar Dengan Kemampuan Mengolah Patiseri Di Smk Negeri 1 Kisaran menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional.

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kisaran. Penelitian dilakukan pada bulan 5 Maret 2020.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Kisaran yang berjumlah 34 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik total sampling, artinya semua bagian dari populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Kisaran yang berjumlah 34 orang.

### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan istilah bahasa asing adalah dengan instrumen soal, untuk mengukur minat belajar siswa dengan instrumen angket, dan untuk mengukur kemampuan mengolah patiseri dengan rubrik penilaian praktikum.

### 5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, uji keberarti, linearitas, uji hipotesis dengan *product moment* dan korelasi parsial.

## HASIL

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### a. Tingkat Kecenderungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1)

Hasil penelitian melalui tes/soal untuk variable Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) diperoleh rata-rata ideal ( $M_i$ ) = 33 dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) = 22.

**Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Kecenderungan Pengetahuan Istilah**

No	Rentang	N	%	Kategori
1	>33	18	53	Tinggi
2	>22 s/d 33	14	41	Cukup
3	>11 s/d 22	2	6	Kurang
4	< 11	0	0	Rendah
		34	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 6 persen yaitu 2 orang siswa dengan tingkat kecenderungan kategori kurang, 41 persen yaitu 14 orang dengan tingkat kecenderungan kategori cukup dan 53 persen yaitu 18 orang dengan tingkat kecenderungan kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran cenderung tinggi.

#### b. Tingkat Kecenderungan Minat Belajar (X2)

Hasil penelitian melalui angket/kuesioner untuk variable Minat Belajar Siswa (X2) diperoleh rata-rata ideal ( $M_i$ ) = 149,5 dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) = 80,5.

**Tabel 2 Hasil Tingkat Kecenderungan Minat Belajar**

No	Rentang	N	%	Kategori
1	> 149,5	32	94	Tinggi
2	115 s/d 149,5	2	6	Cukup
3	115 s/d 80,5	0	0	Kurang
4	< 80,5	0	0	Rendah
		34	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 6 persen atau sebanyak 2 orang dengan tingkat kecenderungan kategori cukup, dan 94 persen atau sebanyak 32 orang dengan tingkat kecenderungan kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran cenderung **tinggi**.

### c. Tingkat Kecenderungan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y)

Hasil penelitian melalui lembar pengamatan/rubrik untuk variable Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) diperoleh **rata-rata ideal (Mi) = 29,4** dan **standar deviasi ideal (Sdi) = 15**.

**Tabel 3. Hasil Analisis Tingkat Kecenderungan Kemampuan Mengolah Patiseri**

No	Rentang	N	%	Kategori
1	>29,4	26	77	Tinggi
2	>22,5 s/d 29,4	8	23	Cukup
3	>15 s/d 22,5	0	0	Kurang
4	< 15	0	0	Rendah
		34	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 23 persen atau sekitar 8 orang dengan tingkat kecederungan kategori cukup, dan 77 persen atau sekitar 26 orang dengan tingkat kecederungan kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran cenderung **tinggi**.

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

Persyaratan analisis dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dan uji linearitas.

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1)**

No	Kelas Interval	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	21 - 24	2	0,8	1,2	1,44	1,8
2	25 - 28	5	4,6	0,4	0,16	0,03
3	29 - 32	10	11,6	-1,6	2,56	0,22
4	33 - 36	10	11,6	-1,6	2,56	0,22
5	37 - 40	5	4,6	0,4	0,16	0,03
6	41 - 44	2	0,8	1,2	1,44	1,8
Jumlah		34				4,11

Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $X^2_{hit} = 4,111$  dengan  $X^2$  tabel pada db = 5 pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,070 maka  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  ( $4,111 < 11,070$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran dalam penelitian ini **berdistribusi normal**.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar**

No	Kelas Interval	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	141 - 147	2	0,8	1,2	1,44	1,8
2	148 - 154	5	4,6	0,4	0,16	0,03
3	155 - 161	8	11,6	-3,6	12,96	1,12
4	162 - 168	10	11,6	-1,6	2,56	0,22
5	169 - 175	7	4,6	2,4	5,76	1,25
6	176 - 182	2	0,8	1,2	1,44	1,8
Jumlah		34				6,22

Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $X^2_{hit} = 6,22$  dengan  $X^2$  tabel pada db = 5 pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,07 maka  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  ( $6,22 < 11,07$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data Minat Belajar (X2) Siswa SMK Negeri 1 Kisaran dalam penelitian ini **berdistribusi normal**.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Mengolah Patiseri**

No	Kelas Interval	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	25 - 26	2	0,8	1,2	1,44	1,8
2	27 - 28	5	4,6	0,4	0,16	0,03
3	29 - 30	10	11,6	-1,6	2,56	0,22
4	31 - 32	10	11,6	-1,6	2,56	0,22
5	33 - 34	5	4,6	0,4	0,16	0,03
6	35 - 36	2	0,8	1,2	1,44	1,8
Jumlah		34				4,1109

Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $X^2_{hit} = 4,11$  dengan  $X^2$  tabel pada db = 5 pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,07 maka  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  ( $4,11 < 11,07$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kemampuan mengolah patiseri dalam penelitian ini **berdistribusi normal**.

## b. Uji Linearitas

**Tabel 7 Hasil Uji Linieritas dan Persamaan Regresi Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) Atas Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1)**

Sumber Varians	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (α=0,05)	Status
Total	32.058	32.058	-		
Regresi (a)	31.811,76	31.811,76			
Regresi (b/a)	141,78	141,748	18,43	4,15	Berarti
Residu	246,23	7,69			
Tuna Cocok (TC)	-65.339,46	-65.339,46			
Kekeliruan	65.585,70	3.279,28	-1,66	2,28	Linier

Persamaan regresi antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran ( $\hat{Y} = a + bX1$ ) diperoleh  $\hat{Y} = 18,75 + 0,36 X1$ . Diperoleh Fhitung = 18,426 pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh Ftabel = 4,15 sehingga Fhitung 18,43 > Ftabel 4,15 maka persamaan regresi tersebut **signifikan/ berarti**.

Uji linieritas regresi antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran sebagaimana pada tabel diatas. Dibawah ini menunjukkan bahwa F hitung = 1,66 dan taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh F tabel = 2,28 sehingga F hitung = 1,66 < F tabel = 2,28 model **Linier diterima**.

**Tabel 8. Hasil Uji Linieritas dan Persamaan Regresi Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) Atas Minat Belajar (X2)**

Sumber Varians	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (α=0,05)	Status
Total	32.058	276168	-		
Regresi (a)	31.811,76	274860,26			
Regresi (b/a)	47,79	697,16	8,11	4,15	Berarti
Residu	196,47	6,1396			
Tuna Cocok (TC)	-60.145,56	-5.467,78			
Kekeliruan	60.342,03	5.485,64	-0,99	2,28	Linier

Persamaan regresi antara **Minat Belajar (X2)** dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran ( $\hat{Y} = a + bX1$ ) diperoleh  $\hat{Y} = 41,495 + 0,124 X$ . Diperoleh Fhitung = 8,11 pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh Ftabel = 4,15 sehingga Fhitung 8,11 > Ftabel 4,15 maka

persamaan regresi tersebut **signifikan/ berarti**. Uji linieritas regresi antara **Minat Belajar (X2)** dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran sebagaimana pada tabel diatas. Dibawah ini diperoleh F<sub>hitung</sub> = 0,99 dan taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh F<sub>tabel</sub> = 2,28 sehingga F<sub>hitung</sub> = -0,99 < F<sub>tabel</sub> = 2,28 sehingga model **Linier diterima**.

## 3. Pengujian Hpotesis

### a. Korelasi Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Dari perhitungan korelasi Product Momen untuk Hubungan Antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) diperoleh korelasi antara X1 dan Y adalah sebesar 0,76 sedangkan rtabel dengan N = 34 pada taraf signifikan 5 persen sebesar 0,33. Dengan demikian harga  $r_h > r_t$  yaitu  $0,76 > 0,33$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara X1 dengan Y.

Selanjutnya hasil analisis korelasi Product Momen Hubungan Antara Minat Belajar (X2) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) diperoleh korelasi antara X2 dan Y adalah sebesar 0,45 sedangkan rtabel dengan N = 34 pada taraf signifikan 5 persen sebesar 0,33. Dengan demikian harga  $r_h > r_t$  yaitu  $0,45 > 0,33$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara X2 dengan Y.

Kemudian untuk Hubungan Antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dengan Minat Belajar (X2) perhitungan korelasi Product Momen diperoleh korelasi antara X1 dan X2 adalah sebesar 0,38 sedangkan rtabel dengan N = 34 pada taraf signifikan 5 persen sebesar 0,33. Dengan demikian harga  $r_h > r_t$  yaitu  $0,38 > 0,33$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara X1 dengan X2.

### b. Perhitungan Korelasi Parsial Dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Koefisien Korelasi, n=36		Harga t, dk 36, $\alpha=0,05$	
	R hitung	R tabel	T hitung	T tabel
Ry12	0,71	0,33	5,73	1,69
Ry21	0,45	0,33	2,86	1,69

Korelasi parsial antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran diperoleh  $R_{y12}$  sebesar 0,71. Sedangkan untuk  $r_{tabel}$  pada taraf 5% adalah sebesar 0,33. Dengan demikian  $r_{y12} > r_{tabel}$  ( $0,71 > 0,33$ ). Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran, bila Minat Belajar siswa (X2) terkontrol. Hasil uji keberartian koefisien parsial antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) sebesar 5,73 sedangkan  $t_{tabel}$  ( $5,73 > 1,69$ ) sesuai dengan kriteria penerima dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%.

Selanjutnya analisis korelasi parsial antara Minat Belajar (X2) Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) diperoleh  $R_{y21}$  sebesar 0,45. Sedangkan untuk  $r_{tabel}$  pada taraf 5% adalah sebesar 0,33. Dengan demikian  $r_{y21} > r_{tabel}$  ( $0,45 > 0,33$ ). Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara Minat Belajar siswa (X2) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran, bila Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) terkontrol. Hasil uji keberartian koefisien parsial antara Minat Belajar siswa (X2) Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) sebesar 5,73 sedangkan  $t_{tabel}$  ( $2,86 > 1,69$ ) sesuai dengan kriteria penerima dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikan 5%.

Kemudian, hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dan Minat Belajar Siswa (X2) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1

Kisaran diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,45 > 3,30$  (lampiran 24) dengan demikian terdapat **hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dan Minat Belajar Siswa (X2) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran**, artinya semakin tinggi Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dan Minat Belajar Siswa, maka semakin tinggi Kemampuan Mengolah Patiseri siswa di SMK Negeri 1 Kisaran

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing Siswa (X1) sebesar 6 persen berada dalam kategori rendah, 41 persen dalam kategori cukup dan 53 persen dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing siswa cenderung tinggi. Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $X^2_{hit} = 4,11$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada  $db = 5$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,07 maka  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  ( $4,11 < 11,07$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan Minat Belajar Siswa (X2) sebesar 6 persen berada dalam kategori cukup, dan 94 persen berada dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran cenderung tinggi. Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $X^2_{hit} = 6,23$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada  $db = 5$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,07 maka  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  ( $6,23 < 11,07$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data Minat Belajar (X2) Siswa SMK Negeri 1 Kisaran dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecenderungan Kemampuan Mengolah

Patiseri (Y) sebesar 23 persen berada dalam kategori cukup, dan 77 persen dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran cenderung tinggi. Dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $X^2_{hit} = 4,11$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada  $db = 5$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 11,07 maka  $X^2_{hit} < X^2_{tabel}$  ( $4,11 < 11,07$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kemampuan mengolah patiseri dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan korelasi Product Momen diperoleh korelasi antara X1 dan Y adalah sebesar 0,76 sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 34$  pada taraf signifikan 5 persen sebesar 0,33. Dengan demikian harga  $r_h > r_t$  yaitu  $0,76 > 0,33$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara X1 dengan Y

Berdasarkan perhitungan korelasi Product Momen diperoleh korelasi antara X2 dan Y adalah sebesar 0,45 sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 34$  pada taraf signifikan 5 persen sebesar 0,33. Dengan demikian harga  $r_h > r_t$  yaitu  $0,45 > 0,33$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara X2 dengan Y.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi ganda antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dan Minat Belajar Siswa (X2) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,45 > 3,30$  (lampiran 24) dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dan Minat Belajar Siswa (X2) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran, artinya semakin tinggi Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dan Minat Belajar Siswa, maka semakin tinggi Kemampuan Mengolah Patiseri siswa di SMK Negeri 1 Kisaran.

## SIMPULAN

1. Tingkat kecenderungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) Siswa Kelas XI SMK

Negeri 1 Kisaran termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 53,00 persen atau sebanyak 18 orang, dan, sebaran data Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Tingkat kecendrungan Minat Belajar termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 94,00 persen atau sebanyak 32 orang, dan, sebaran data Minat Belajar (X2) Siswa SMK Negeri 1 Kisaran dalam penelitian ini berdistribusi normal.
3. Tingkat kecendrungan Kemampuan Mengolah Patiseri Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 77,00 persen atau sebanyak 26 orang dan sebaran data kemampuan mengolah patiseri Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran dalam penelitian ini berdistribusi normal.
4. Hasil uji keberartian koefisien parsial menunjukkan Hubungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dengan Kemampuan Mengolah Patiseri pada taraf signifikan 5 persen dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,7324 > 1,694$ , sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara X1 dengan Y.
5. Hasil uji keberartian koefisien parsial menunjukkan Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Mengolah Patiseri pada taraf signifikan 5 persen senilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,86 > 1,69$ , dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara X2 dengan Y.
6. Hasil koefisien korelasi ganda antara Hubungan Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dan Minat Belajar dengan Kemampuan Mengolah Patiseri diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,45 > 3,30$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Istilah Bahasa Asing (X1) dan Minat Belajar Siswa (X2) dengan Kemampuan Mengolah Patiseri (Y) di SMK Negeri 1 Kisaran, artinya semakin tinggi Pengetahuan Istilah Bahasa Asing dan Minat Belajar Siswa, maka semakin tinggi Kemampuan Mengolah Patiseri siswa di SMK Negeri 1 Kisaran

## SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru bidang studi disarankan untuk terus mengikuti perkembangan dan

memperbarui wawasan pengetahuan istilah bahasa asing agar bisa diajarkan kepada siswa, dan supaya siswa memiliki perbendaharaan istilah bahasa asing yang beragam untuk digunakan dalam pembelajaran patiseri, kemudian meningkatkan minat belajar yang sudah ada pada siswa dalam mempelajari patiseri seperti berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dapat mengasah kemampuan mengolah seperti demo masak, berbagai perlombaan terkait dengan mengolah patiseri, dan study tour ke pabrik pembuatan roti.

2. Kepada pihak sekolah supaya meningkatkan fasilitas belajar terutama dalam hal alat dan bahan praktek agar kemampuan siswa dalam mengolah patiseri lebih baik dan meningkat
3. Siswa harus lebih berinisiatif dalam mengeksplorasi dan mengasah kemampuannya dalam mengolah patiseri dengan fasilitas yang tersedia seperti mempelajari tutorial mengolah patiseri, mengikuti program acara memasak, program pelatihan mengolah patiseri dan mengikuti kompetisi memasak.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian* Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Damayanti, Nefi. 2014. *Konsep diri dan Motivasi Belajar*. Medan. Badan Penetbit FITK IAIN SU
- Faridah, Anni dkk. 2008. *Patiseri Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/stroke> [Diakses 21 Agustus 2019].
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subagjo**, Adjab (2007) *Manajemen Pengolahan Kue dan Roti, Pastry Product Manajemen*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliana. 2013. *Perkembangan Istilah dalam Bahasa Indoneisa*. Bandung : Upi Repository